



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IX MTs Negeri Kota Kupang

St. Asmah ✉, MTs Negeri Kota Kupang

✉ stasmahyaha912@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the success of the TAI (Team Assisted Individualization) type of cooperative learning model in increasing Civics learning activities and outcomes in class IX-E MTs Negeri Kota. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 30 students. Data collection techniques by means of observation and test learning outcomes. Analysis of data from the results of activity observation sheets and average values using descriptive statistics. The results showed that the application of the TAI type of cooperative learning model can improve student activities and learning outcomes. This can be seen in the first cycle of student learning activities by 60.53% (quite active) increasing in the second cycle to 85.53% (very active), this is inseparable from the increase in teacher activity which in the first cycle is 71.43% (good) and increased in the second cycle to 88.09% (very good). Likewise, the increase in learning outcomes can be seen from the minimum completeness criteria both individually and classically 75 where in the first cycle of the number of students who completed 30 students as many as 21 people (74.45%), increased to 30 people (100%) in the first cycle. II. The increase in learning outcomes can also be seen from the average score obtained in the first cycle of 75.17% and in the second cycle of 84%.

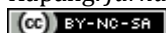
Keywords: Learning Model, Cooperative, TAI, Activity, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn di kelas IX-E MTs Negeri Kota Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Analisis data dari hasil lembar observasi aktivitas dan nilai rata-rata menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 60,53% (cukup aktif) meningkat pada siklus II menjadi 85,53% (sangat aktif), hal ini tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru yang pada siklus I sebesar 71,43% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,09% (sangat baik). Begitupun dengan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara klasikal ≥ 75 dimana pada siklus I dari jumlah siswa 30 orang yang tuntas sebanyak 21 orang (74,45%), meningkat menjadi 30 orang (100%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar pun terlihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 75,17% dan pada siklus II sebesar 84%.

Kata kunci: Model pembelajaran, Kooperatif, TAI, Aktivitas, Hasil belajar

Received 1 Agustus 2022; **Accepted** 15 Agustus 2022; **Published** 20 Agustus 2022

Citation: Asmah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IX MTs Negeri Kota Kupang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (03), 480-488.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Berdasarkan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Tujuan PKn sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi yang salah satunya adalah peserta didik mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Amri (2013:30) "Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator". Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan (Lestari, B., dkk, 2006: 17).

Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran, dengan kata lain bahwa dalam kegiatan belajar mengajar diperlukannya aktivitas siswa. Guru sebagai fasilitator berperan menciptakan suasana dan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya. Oleh karenanya guru harus mampu memilih dan memilah pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang mampu menunjang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru untuk dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pada umumnya metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional (ceramah) sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan kurang bervariasi sehingga semangat dan minat belajar siswa cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran. pasifnya siswa dalam pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar hanya terjadi satu arah saja yaitu dari guru ke siswa. Padahal aktivitas belajar dua arah sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (learning by doing) seperti yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (2003:23), "aktivitas adalah kegiatan". Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2006: 9) "Aktivitas belajar siswa yang rendah seringkali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Menurut Slameto (2010: 10) "bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam. Adanya perasaan cemas, takut serta khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Karena kurangnya aktivitas belajar maka hasil belajar juga menjadi kurang bahkan bisa menjadi rendah".

Adapun salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari, memilih atau mengganti model pembelajaran yang tepat dan menarik aktifitas siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan antara lain menerapkan model pembelajaran kooperatif yang memasukkan unsur-unsur keterlibatan siswa secara langsung. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". (Slavin dalam Isjoni, 2009:15). Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe Team Assisted Individualization (TAI). Menurut Adwiah, R "Adapun tipe TAI (Team Assited Individualization) adalah tipe pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan". Sedangkan menurut Rahmawati, R. D., & Mahmudi, A. (2014) "Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individual. Siswa tetap dikelompokkan, tetapi setiap siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, setiap anggota kelompok saling membantu dan mengecek". Dalam tipe ini, diterapkan bimbingan antar teman, yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab kepada siswa yang lemah. Karena keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Menurut amin suyitno (2002:9) pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki kelebihan yaitu: 1) Siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalahnya; 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya; 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya; 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja dalam kelompoknya. Hal ini bisa terlihat dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Cahyaningsih, U. (2018), menunjukkan bahwa "adanya peningkatan nilai dari sebelum tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebelum tindakan adalah 67,75 dengan presentase ketuntasan 42,5% atau 17 siswa yang tuntas, sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 70% atau 28 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 70,375, dan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 97,375 sedangkan presentase siswa yang memperoleh nilai mencapai ketuntasan belajar adalah 95% atau 38 siswa yang tuntas". Melihat dari penelitian yang sudah pernah dilakukan maka dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn

Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan, khususnya dalam pembelajaran PKn dikelas IX-E menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas sebesar 70 sedangkan KKM untuk pembelajaran PKn adalah ≥ 75 , dari 30 siswa, yang dinyatakan lulus hanya 56,67% atau 17 orang dan sisanya sebanyak 43,33% atau 13 orang siswa dinyatakan tidak lulus. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas. Persentase tersebut jauh dari persentase ideal antara 80%-100%. Hal ini disebabkan oleh para siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan. Dalam rangka meningkatkan persentase kelulusan, tentunya guru dituntut untuk merancang model pembelajaran yang lebih tepat sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk kasus ini peneliti lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitriyah, A. (2017), Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa “(1) keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI secara keseluruhan dapat terlaksana dengan kategori sangat baik; (2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan selama pembelajaran; (3) hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dan skor gain ternormalisasi mencapai kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Teams Assisted Individualization) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”.

Oleh karena itu maka dalam penelitian tindakan kelas ini guru memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IX-E MTs Negeri Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK yang berlokasi di MTs Negeri Kota Kupang dengan Subyek penelitian adalah Siswa kelas IX-E berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar tes hasil belajar. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: 1) observasi. Menurut Sanjaya (2008:357) observasi adalah “teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu”; 2) tes hasil belajar. Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006 :150). Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis kuantitatif dengan menggunakan rumus: % keterlaksanaan = $\frac{A}{B} \times 100\%$. Sedangkan data hasil belajar siswa secara individu dianalisis dengan

menggunakan rumus : $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ (Purwanto, 2010: 207). Secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus : Persentase KK = $\frac{X}{N} \times 100\%$. (Riduwan, 2005: 95).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada tahap perencanaan, guru sebagai peneliti dan dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan sesuai rencana. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI, menyiapkan media, menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa), menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan untuk melihat keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun alat penilaian berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal beserta kunci jawaban.

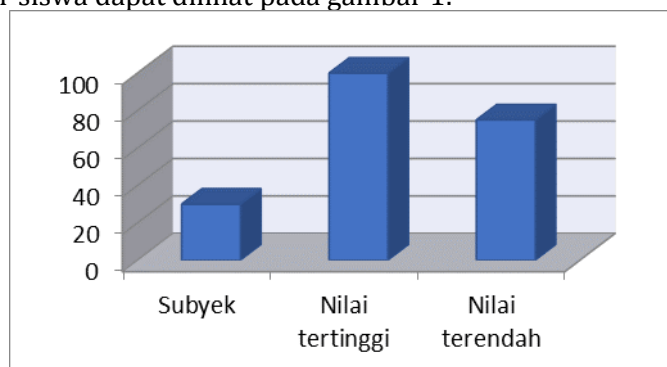
Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, guru sebagai peneliti dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer. Pertemuan pertama materi tentang keberagaman masyarakat dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan alokasi waktu 120 menit dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 Februari 2022, jumlah siswa yang hadir 30 orang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Februari 2022, jumlah siswa yang hadir 30 orang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang telah disusun dimana kegiatan pembelajaran (kegiatan, awal, inti dan akhir) disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Observasi dan Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan observasi oleh observer (Sarudin Bere, S.Pd.) terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes. Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan. Dari 42 butir aspek yang diamati, yang terlaksana hanya 30 butir (71,43%) masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa menunjukkan bahwa keaktifan siswa hanya 60,53%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan terlihat dari sejumlah indikator yang belum maksimal dilakukan oleh siswa. Sedangkan analisis terhadap hasil belajar siswa siklus I terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data	Nilai Data
Subyek	30
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Jumlah siswa yang tuntas	21
Jumlah siswa yang belum tuntas	9
Persentase siswa yang tuntas	74,45%
Persentase siswa yang belum tuntas	25,55%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa jumlah siswa yang tuntas 21 orang (74,45%). Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas 9 orang (25,55%). Hal ini berarti persentase ketuntasan minimal secara klasikal (≥ 75) belum tercapai. Adapun keadaan terkait hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siklus I

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus dapat dilihat bahwa dari sejumlah aspek kegiatan yang telah dirancang untuk guru maupun siswa belum terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal baik secara individu maupun klasikal (≥ 75). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan siswa juga baru pertama kali menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sehingga siswa tidak terlalu aktif. Berdasarkan hasil refleksi maka perlu dilakukannya siklus II untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, guru sebagai peneliti dan dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan sesuai rencana. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu: menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI, menyiapkan media, menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan

Siswa), menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan untuk melihat keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun alat penilaian berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal beserta kunci jawaban.

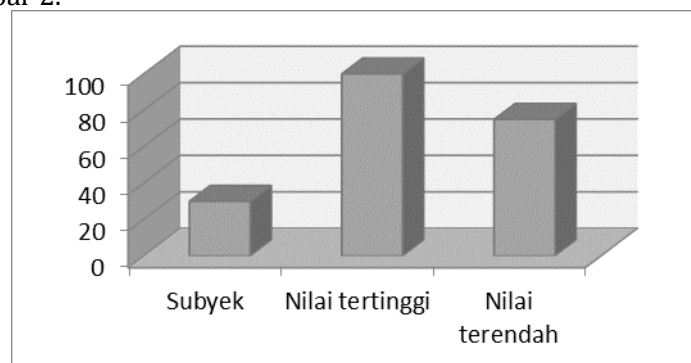
Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, guru sebagai peneliti dibantu oleh rekan sejawat sebagai observer. Pertemuan pertama materi tentang keberagaman masyarakat dalam bingkai bhinneka tunggal ika dengan alokasi waktu 120 menit dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2022, jumlah siswa yang hadir 30 orang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022, jumlah siswa yang hadir 30 orang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang telah disusun dimana kegiatan pembelajaran (kegiatan, awal, inti dan akhir) disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hasil Observasi dan Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan observasi oleh observer (Sarudin Bere, S.Pd.) terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes. Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa hampir semua kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran TAI yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari 42 butir aspek yang diamati, yang terlaksana sebanyak 37 butir (88,09%) masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus ke II keaktifan siswa sebesar 85,53%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada pertemuan pertama dan kedua sudah mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Analisis terhadap hasil belajar siswa siklus I terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data	Nilai Data
Subyek	30
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Jumlah siswa yang tuntas	30
Jumlah siswa yang belum tuntas	0
Persentase siswa yang tuntas	100%
Persentase siswa yang belum tuntas	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Adapun keadaan terkait hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat bahwa dari sejumlah aspek kegiatan yang

telah dirancang untuk guru maupun siswa sudah terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara klasikal yaitu ≥ 75 . Maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II begitupun aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) pada mata pelajaran PKn materi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhineka tunggal ika dalam dua siklus, maka diperoleh gambaran peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pencapaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Banyak Aspek Diamati	Aspek Terlaksana (%)
I	42	71,43 % (Baik)
II	42	88,09% (Sangat Baik)

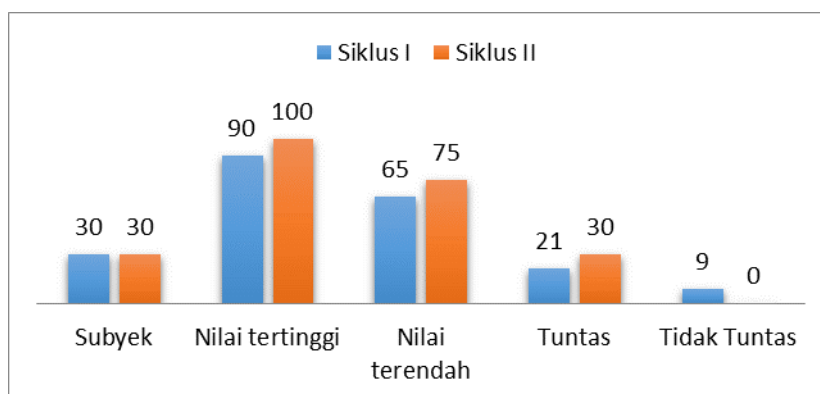
Tabel 4. Data Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Banyak Aspek Diamati	Aspek Terlaksana (%)
I	19	60,53% (cukup aktif)
II	19	85,53% (sangat aktif)

Peningkatan aktivitas guru diikuti pula oleh peningkatan aktifitas siswa setiap pembelajaran. Terlihat pada tabel 4.8 persentase aktifitas siswa pada siklus I 60,53% (cukup aktif) naik menjadi 85,53% (sangat aktif) pada siklus II. Pada siklus I siswa masih bingung tentang apa yang harus dilakukan. Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan karena baru pertama kali kali menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ketidak biasaan siswa dalam bekerja kelompok, membuat siswa merasa kesulitan untuk dibimbing atau membimbing teman, susah untuk mengutarakan pendapatnya serta menanggapi pendapat dalam diskusi. Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa sudah mampu mengembangkan keterampilan kooperatifnya. Kegiatan pembelajaran ini mengajari siswa menjadi pendengar yang baik, melalui teman sendiri, siswa akan merasa nyaman, tidak ada rasa malu sehingga diharapkan siswa yang lemah tidak segan-segan untuk menanyakan kesulitan yang dihadapinya. Keberhasilan yang dicapai juga tercipta karena adanya hubungan antar personil yang saling mendukung, saling membantu, dan saling menghargai. Di samping itu guru dapat memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya. Hal ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Data	Nilai Data	
	Siklus I	Siklus II
Subyek	30	30
Nilai tertinggi	90	100
Nilai terendah	65	75
Rata-rata	75,17%	84%
Jumlah siswa yang tuntas	21	30
Jumlah siswa yang belum tuntas	9	0
Persentase siswa yang tuntas	74,45%	100%
Persentase siswa yang belum tuntas	25,55%	0%



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan, dimana pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hanya 21 orang (74,45%) dengan rata-rata nilai sebesar 75,17%, menunjukkan bahwa pada siklus I kriteria ketuntasan minimal baik secara individu maupun klasikal belum tercapai (≥ 75) maka dilanjutkan dengan siklus ke II. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dengan jumlah siswa yang tuntas secara keseluruhan yaitu 30 orang siswa (100%) dengan nilai rata-rata sebesar 84%. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn materi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhinneka tunggal ika dari siklus I ke siklus II tidak terlepas dari mengoptimalkan penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang belum optimal yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa pada siklus I. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutiari, N. L. (2019) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran tata graha pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 40% meningkat menjadi 72% pada siklus II, dan 2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tata graha sesuai dengan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 75,80% meningkat menjadi 88% pada siklus II.

Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di MTs Negeri Kota Kupang pada kelas IX-E mata pelajaran PKn maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhineka tunggal ika dimana pada siklus I aktifitas belajar siswa sebesar 60,53% (cukup aktif) meningkat pada siklus II menjadi 85,53% (sangat aktif), hal ini tidak terlepas dari peningkatan aktivitas guru yang pada siklus I sebesar 71,43% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 88,09% (sangat baik); 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi keberagaman masyarakat dalam bingkai bhineka tunggal ika di kelas IX MTs Negeri Kota kupang. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara klasikal (≥ 75) dimana pada siklus I dari jumlah siswa 30 orang yang tuntas sebanyak 21 orang (74,45%), meningkat menjadi 30 orang (100%) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar pun dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 75,17% dan pada siklus II sebesar 84%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu: 1) Diharapkan kepada guru untuk mengupayakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan model, strategi maupun metode pembelajaran yang ada; 2) Penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi masukan bagi guru

untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran demi keberhasilan belajar siswa; 3) Diharapkan kepada para peneliti lain agar hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Amin Suyitno. 2002. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
3. Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
4. Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
5. Cahyaningsih, U. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 266-277.
6. Isjoni, 2009., *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
7. Fitriyah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas x pada pokok bahasan momentum dan impuls di MAN Mojosari Mojokerto. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 6(3).
8. Lestari, B., Dewanto, A., Utari, R., di Sekolah, M. T. I., Manusia, U. M. K. S. D., Baroroh, K., ... & Purnastuti, L. (2006). Wadah Kreativitas dan Olah Pikir Ilmiah.
9. Poerwadarminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
10. Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
11. Rahmawati, R. D., & Mahmudi, A. (2014). Keefektifan pembelajaran kooperatif stad dan tai ditinjau dari aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 102-115.
12. Adwiah, R. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS VII SMPN 13 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2010/2011.
13. Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
14. Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
15. Slameto, 2010., *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
16. Sutiari, N. L. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran tata graha. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32-40.

PROFIL SINGKAT

St. Asmah adalah guru PKn di MTs Negeri Kota Kupang. Saat ini peneliti juga merupakan wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas IX-E dengan menerapkan model pembelajaran terbaru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.